

**PERAN GURU TUGAS DALAM PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN DI MASYARAKAT DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL
ULUM BANYUPUTIH KIDUL JATIROTO LUMAJANG**

Mohammad Hanif Maulana

Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA) Sumenep

Email: maulanahanif901@gmail.com

M. Afif Hasan

Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA) Sumenep

Email: tatikgpr@gmail.com

ABSTRACT

Pesantren education is one of the oldest forms of education and a part of the cultural civilization of Islamic education. A pesantren is one of the institutions among other iqamatuddin institutions that has two main functions, namely the activity of tafaqquh fi-al-din (teaching, understanding, and deepening the teachings of Islam), as well as the function of indzhar. (menyampaikan dan mendakwahkan ajaran kepada masyarakat). Miftahul Ulum Islamic Boarding School in Banyuputih Kidul sends its students to serve in educational institutions that need teaching staff and to develop the knowledge they have gained while at the boarding school. The assignment program is a mandatory program for all students who have graduated from Madrasah Aliyah Diniyah. The issues that are the focus of this research are: a) How effective are the teachers from PP Miftahul Ulum Banyuputih in the development of education in the community? b) What is the impact of the teachers from PP Miftahul Ulum Banyuputih on enhancing educational development in the community? This research uses the teacher role theory by Ki Hajar Dewantara with a qualitative research method. The research results show that: a) Task teachers play an important role in the development of educational institutions in the community, especially in areas that still lack educators, such as mountainous regions and remote areas. The existence of assignment programs is greatly hoped for by the community. b) The effectiveness of the presence of task teachers also helps to enhance collaboration among teachers, enrich teaching methods, and accelerate the achievement of educational goals.

Pendidikan pesantren termasuk Pendidikan tertua dan peradaban kebudayaan Pendidikan islam. Pesantren adalah salah satu lembaga di antara lembaga–lembaga iqamatuddin lainnya yang memiliki dua fungsi utama, yaitu kegiatan tafaqquh fi-al-din (pengajaran, pemahaman, dan pendalaman ajaran agama Islam), serta fungsi indzhar (menyampaikan dan mendakwahkan ajaran kepada masyarakat). Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul mengutus santrinya untuk mengabdikan kepada lembaga pendidikan yang membutuhkan tenaga pendidik serta mengembangkan ilmu yang diperoleh selama berada di pondok pesantren. Program penugasan merupakan program wajib bagi seluruh santri yang telah lulus dari Madrasah Aliyah Diniyah. Permasalahan yang menjadi pusat perhatian penelitian ini adalah; a) Bagaimana efektivitas guru tugas PP Miftahul Ulum Banyuputih dalam pengembangan pendidikan di Masyarakat. b) Bagaimana pengaruh guru tugas PP Miftahul Ulum Banyuputih dalam meningkatkan pengembangan pendidikan di masyarakat. Penelitian ini menggunakan teori peran guru oleh Ki Hajar Dewantara dengan jenis metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; a) Guru tugas memiliki peran penting dalam pengembangan lembaga pendidikan di

masyarakat, terutama di daerah yang masih kekurangan tenaga pendidik seperti daerah pegunungan dan daerah-daerah terpencil. Sehingga adanya program tugas sangat diharapkan keberadaannya bagi masyarakat. b) Keefektifan tentang keberadaan guru tugas juga membantu meningkatkan kolaborasi antar guru, memperkaya metode pengajaran, dan mempercepat pencapaian tujuan pendidikan.

Keywords: *Role of Teachers, Duties, Development, Educational Institutions, Society.*

PENDAHULUAN

Pesantren termasuk salah satu peradaban budaya pendidikan tertua di Islam. Pendidikan pesantren dikenal pada abad ke-13 dengan masuknya agama Islam ke nusantara. Pesantren merupakan lembaga yang mempunyai dua fungsi utama di antara lembaga *Iqamatuddin* lainnya. Yaitu kegiatan *Tafaqquh fi Dinn* (mempelajari, memahami dan memperdalam ajaran Islam) dan fungsi injal (penyebaran dan penyebaran ajaran kepada masyarakat). (Wasid, 2018).

Pesantren, yang memiliki berbagai lembaga pendidikan, telah berkembang menjadi model untuk berbagai jenis pendidikan non formal di masyarakat pedesaan. Selain itu, masyarakat lebih mempercayai pondok pesantren untuk mendidik anak-anaknya dengan moralitas keagamaan dan pengetahuan duniawi.

Sebagai pusat ortodoksi islam dan benteng islam tradisional, tidak berarti pesantren tidak mengalami perkembangan. Dalam kenyataannya pesantren lebih menunjukkan perkembangan secara terus menerus. Hanya saja perkembangan itu tampak tidak revolusioner, tetapi lebih tampak secara evolusioner. Perkembangan nilai-nilai pesantren terjadi diberbagai ranah, mulai dari metode pengajaran, kurikulum hingga munculnya pesantren-pesantren model baru yang berbeda secara ideologis (Washil, 2012).

Program pengabdian masyarakat melalui pengiriman Guru Tugas yang dikirim ke beberapa wilayah yang membutuhkan atau kekurangan tenaga pendidik. Bukan hanya itu, Guru Tugas juga berperan sebagai memberikan pendidikan dasar bagi anak-anak di desa yang terpencil, menyebarkan pengetahuan dan informasi yang relevan bagi Masyarakat serta memotivasi masyarakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan sosial dan pengembangan komunitas. Kegiatan Guru Tugas berlangsung selama satu tahun dan bermukim di tempat tugas dengan di fasilitasi oleh tempat guru tugas.

Guru Tugas (GT) merupakan sebutan yang paling populer di kenal bagi masyarakat. Namun, mulai dari perkembangan program kinerja pondok pesantren ada perubahan istilah saja tetapi tetap dalam persoalan tugasnya yang menjadi istilah Guru Bantu (GB). Lembaga pendidikan yang membutuhkan Guru Tugas kebanyakan berasal dari pulau Jawa tetapi ada juga yang berasal dari luar pulau Jawa seperti Kalimantan, Batam dan Papua yang baru saja mendapatkan tenaga pendidik setelah mengajukan proposal permohonan Guru Tugas.

Dalam menjalankan tugas dari pondok pesantren seorang guru tugas dituntut untuk bisa meningkatkan efisiensi dalam mengembangkan lembaga pendidikan di masyarakat. Namun, seorang guru tugas tidak sekedar merealisasikan hal tersebut akan tetapi juga dituntut untuk berinteraksi serta mengikuti kegiatan di masyarakat yang di tempati. Banyak problem yang ditemukan ketika menjalankan kegiatan tugas yakni bisa dari guru tugas itu sendiri ataupun ihwal masyarakat, seperti halnya guru tugas kurang berinteraksi dengan masyarakat, begitu

juga dengan masyarakat yang belum bisa berempati dengan guru tugas.

Ada beberapa penelitian sebelumnya seperti Samsul Ar (2016) “*Analisis Kompetensi Guru Tugas Dalam Program Penugasan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan Madura*” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kemampuan guru tugas dalam program penugasan yang belum optimal. Persamaan penelitian diatas dengan penulis ialah berfokus pada program peran guru tugas dalam konteks pendidikan pesantren. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis ialah tentang menganalisa kompetensi guru tugas dalam penugasan sedangkan penelitian penulis menjelaskan tentang peranan guru tugas dalam pengembangan lembaga pendidikan.

Mohammad Muchlis Solichin, dkk (2019), “*Kualitas Program Persiapan Guru Tugas Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan*” penelitian dalam jurnal ini membahas tentang kualitas program persiapan guru tugas. Penelitian ini menitik beratkan pada pembahasan kemampuan yang dimiliki oleh guru tugas, sedangkan penelitian saya membahas tentang pengembangan lembaga melalui guru tugas.

Ziyadul Idfhal Ghazali(2020), “*Pengembangan Mutu Lulusan Melalui Program Guru Tugas di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Islam Darul Ulum Banyuwangi Pondok Pesantren Banyuwangi dan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan)*”, dalam penelitian ini menitik beratkan pada pengembangan mutu lulusan melalui program guru tugas, yang menjelaskan program guru tugas direalisasikan guna pengembangan siswa lulusan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi dan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata, sedangkan penelitian saya membahas tentang pengembangan lembaga melalui guru tugas.

Kontribusi yang diberikan dalam penelitian ini yaitu memberikan ilmu pengetahuan terhadap guru tugas dan pondok pesantren mengenai pengembangan lembaga melalui program guru tugas, karena dengan adanya pengembangan lembaga melalui program guru tugas dapat tersalurkan ilmu yang didapat dari guru tugas serta mempraktekkannya di tempat tugas. Sedangkan teori yang digunakan peran guru yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara (Niyarci, dkk, 2022), memberi contoh, membantu, dan memberi dukungan.

Sedangkan tujuan dalam penelitian ini a) menganalisa bagaimana peran efektivitas guru tugas PP Miftahul Ulum Banyuwangi dalam pengembangan pendidikan di masyarakat. b) menganalisa bagaimana pengaruh guru tugas PP Miftahul Ulum Banyuwangi dalam meningkatkan pengembangan pendidikan di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan dan sumber data diperoleh dari fakta dan dokumentasi mengenai teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dengan objek tempat tugas guru tugas dan kegiatan guru tugas dengan teknik partisipan agar tujuannya mengetahui perkembangan pendidikan masyarakat serta memberi kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan(Sugiyono, 2008). Dan juga untuk wawancara pada ketua pengurus madrasah diniyah dan staff kepengurusan madrasah diniyah dengan teknik pemeriksaan kembali hasil wawancara(editing), dikaji ulang, verifikasi data, analisis, membuat kesimpulan dari semua proses tersebut. dan menggunakan teknik dokumentasi menggunakan perekam suara dan foto.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis untuk mengkaji berbagai

fenomena yang dikaitkan dengan situasi dan perilaku orang-orang yang berkembang di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan teori yang digunakan ialah teori peran guru yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yang menjelaskan tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya(

Teknik analisis dilakukan dengan berbagai cara, yaitu *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas Eksternal), *dependability* (realibilitas) dan *confirmability* (obyektivitas). Dari sedikit data yang penulis ketahui bahwa kurangnya kepedulian masyarakat terhadap pendidikan masyarakat serta menghasilkan beberapa ruang guru tugas untuk pengembangan lembaga. Analisis permasalahan, analisis pembelajar, analisis konten, analisis instruksional (pembelajaran), mengidentifikasi tujuan pembelajaran, dan revisi dari pakar/ahli.(Sugiyono, 2008)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul, juga dikenal sebagai Pondok Banyuputih atau PPMU Bakid, adalah lembaga pendidikan yang cukup tua di Kabupaten Lumajang. Pesantren ini secara resmi diresmikan pada tahun 1957. Terletak di jurusan Tanggul di utara jalan raya Surabaya-Jember, pesantren ini telah beroperasi selama 78 tahun.

RKH. Sirajuddin bin Nasruddin bin Itsbat, Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet di Pamekasan, Madura, mendirikan majlis taklim sebelum mendirikan pesantren ini. Pembentukan majlis taklim tersebut berawal dari sebuah keprihatinan salah seorang alumni pesantren yang dikenal dengan Kyai Zainal Abidin, melihat kondisi tatanan sosial dan budaya masyarakat desa Banyuputih Kidul yang sangat jauh dari nilai-nilai ajaran islam. Budaya moral, politheisme, tindak kriminal serta berbagai tindak kejahatan telah menyelimuti dan memberi waktu kelabu di Banyuputih kala itu.

Kyai Haral menghibahkan tanahnya untuk mendirikan majlis taklim karena melihat kondisi masyarakat Banyuputih Kidul yang kurang etika dalam beragama. Maka dari itu Kyai Haral meminta bantuan kepada salah satu ulama yang sekaligus guru beliau sendiri yaitu RKH. Sirajuddin bin Nashiruddin bin Itsbat untuk memulai babak baru di desa banyuputih Kidul.

Sekitar tahun 1940 M, majlis taklim didirikan setelah melakukan akulturasi dengan masyarakat setempat. Berawal dari majlis inilah cikal bakal lahirnya Pondok Pesantren Miftahul Ulum berkat perjuangan Kiai Haral dan RKH. Sirajuddin, dan beliau berdua dibantu masyarakat berhasil membangun sebuah masjid sebagai sarana ibadah, sarana pendidikan dan tempat pengajian ilmu agama.

Seiring berjalannya waktu, anggota majlis taklim bertambah meningkat, hingga ada yang ingin menjadi santri yang menginap untuk belajar ilmu agama lebih dalam. Konon santri Angkatan pertama yang menetap di pondok madrasah saat itu hanya 4 orang. Hari demi hari, santri kian bertambah banyak sehingga memerlukan perhatian penuh dan membutuhkan tenaga pengajar banyak pula. Untuk itu, RKH. Sirajuddin –yang tidak bisa menetap di Banyuputih, karena mempunyai tugas dan kewajiban sebagai pengasuh di pesantrennya, PP Miftahul Ulum Bettet Pamekasan – mengutus Kiai Sufyan Miftahul Arifin, salah satu santri seniornya sebagai guru tugas untuk mengajar para santri dan masyarakat di Banyuputih.

Setelah menyelesaikan tugasnya Kiai Sufyan mendirikan Pondok Pesantren Sumberbunga, tepatnya di desa Sletreng Situbondo. Dan guru tugas berikutnya yang juga santri PP Miftahul Ulum Bettet Pamekasan yaitu Kiai Sonhaji. Disamping tugas mengajar, kedua kiai juga mendapatkan tugas khusus untuk menjadi pengasuh sementara di Banyuputih.

RKH. Thayyib Rafi'i (pengasuh generasi kedua) memprakarsai adanya program pengiriman tenaga pengajar atau yang sering dikenal dengan guru tugas, kegiatan ini berawal dari salah satu tokoh alumni Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang berasal dari Madura yang meminta bantuan tenaga pengajar sejak tahun 1979 M. Tujuan adanya pengiriman tenaga pengajar ialah memberi masalah kepada guru tugas itu sendiri guna mendapat mengasah ilmu yang telah diperoleh selama berada dipesantren, memberi masalah kepada lembaga penerima guru tugas guna dapat membantu sebagai tenaga pengajar, dan memberi masalah kepada pondok pesantren guna menyebarkan luaskan ilmu agama dan dakwah islam hingga kelapisan masyarakat paling bawah.

Program pengiriman guru tugas diadakan karena permintaan tempat tugas bertujuan untuk memenuhi kebutuhan guru dan mempunyai kesempatan untuk mengetahui tentang tradisi yang berbeda di tempat tugas. Selain itu, program ini memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan profesionalisme mereka melalui pengalaman mengajar di berbagai lingkungan.

Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum santri yang telah selesai menempuh belajar madrasah diniyah dianjurkan untuk tugas di lembaga-lembaga pendidikan, mereka ditugaskan di lembaga-lembaga pendidikan luar pesantren mulai dari lembaga pesantren hingga lembaga madrasah. Guru tugas Pondok Pesantren Miftahul Ulum sebelum diberangkatkan di tempat tugas harus memenuhi beberapa kriteria diantaranya: Santri dinyatakan telah lulus madrasah diniyah tingkat aliyah, Santri harus mengikuti kegiatan PPL mengajar kelas diniyah, Santri harus mengikuti program Diklat guru tugas dari pesantren.

Bagi santri yang telah dinyatakan lulus dan telah mengetahui lembaga tempat tugas yang ditentukan oleh biro urusan guru bantu (UGB) agar mempersiapkan semua kebutuhan mengajar untuk dibawa ke tempat tugas. Dalam mempersiapkan semua kebutuhan mengajar, guru tugas biasanya menanyakan hal-hal yang harus dipersiapkan kepada guru tugas sebelumnya.

Adapun materi diklat yang wajib diikuti serta harus bisa menguasai memberikan program Diklat (Pendidikan dan Latihan) dalam 6 kriteria meliputi: Ke-Aswaja-an, Manajemen pendidikan pesantren, Edukasi belajar dan mengajar, Manajemen dakwah, Pembinaan Al-Qur'an, Pendidikan karakter.

Pembekalan itu bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah terpencil atau yang tertinggal serta membantu masyarakat dalam meningkatkan akses terhadap pendidikan yang berkualitas. Begitu juga, untuk meningkatkan kerjasama antara sekolah dan masyarakat dan membantu pencapaian tujuan pendidikan yang berstandar nasional.

Dalam menjalani kegiatan lembaga tempat tugas ada kewajiban dan larangan dari pondok pesantren yang harus dipatuhi bagi guru tugas mulai dari kewajiban guru tugas seperti; Membantu mengajar lembaga, Membantu mengajar mengaji, Membantu mensyiarkan agama, Memberikan laporan setiap triwulan kepada pondok pesantren, Menjaga nama baik almamater pesantren. Dan larangan bagi guru tugas; Tidak boleh melakukan hal-

hal yang dilarang oleh agama, Tidak boleh melakukan hubungan dengan lawan jenis (Berpacaran), Tidak boleh membawa alat elektronik (HP, TV, Radio, dan lain sebagainya), Tidak boleh melakukan hal-hal yang mencemarkan nama baik pesantren.

Peran pesantren terhadap masyarakat juga ditunjukkan oleh program guru tugas. Guru tugas pondok pesantren dapat melakukan tugasnya sebagai kontrol sosial atau kekuatan sosial melalui program guru tugas. Penugasan santri yang sudah dianggap mampu secara keilmuan, intelektual, dan keterampilan ke bidang yang diperlukan adalah pilihan yang tepat.

Hubungan yang menguntungkan terbentuk antara pondok pesantren dan masyarakat melalui program guru tugas. Pondok pesantren dapat melakukan penelitian atau uji coba hasil belajar santri, dan masyarakat dapat memperoleh manfaat dari keberadaan guru yang bertanggung jawab ini.

Seorang guru tugas dari pesantren banyak memberi kontribusi bagi pihak tempat tugas dan lembaga pendidikan. Hal ini tugas guru tugas dari pondok pesantren secara umum ialah bertanggung jawab untuk membantu menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum pesantren. Materi pelajaran ini dapat mencakup berbagai bidang keilmuan keagamaan seperti fiqh, tauhid, ilmu nahwu, shorrof, dan lain sebagainya.

Peran Guru Tugas bagi Lembaga Pendidikan di Masyarakat

Peran Guru Tugas

Peran yang dibebankan oleh pondok pesantren kepada guru tugas adalah membantu mengajar di tempat tugas, untuk selebihnya kegiatan yang lainnya merupakan kegiatan yang bersifat kondisional. Meskipun guru tugas hanya ditugaskan membantu sebagai pengajar, tidak lepas dengan ikut serta dalam kegiatan masyarakat.

Ada beberapa peran yang membedakan bagi guru tugas daripada guru kurikulum antara lain: Pertama, Guru tugas memiliki peran ganda sebagai pengasuh dan pengajar, sedangkan guru kurikulum hanya fokus pada tugas mengajar. Kedua, Guru tugas fokus pada pembinaan moral, akhlak, dan karakter santri sedangkan guru kurikulum berfokus pada penyampaian materi pelajaran sesuai kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Ketiga, Bertindak sebagai figur teladan bagi santri, tidak hanya dalam hal ilmu pengetahuan agama sedangkan guru kurikulum bergerak dalam penyampaian materi pelajaran yang mudah untuk dipahami. Keempat, Memiliki komitmen yang kuat untuk menyebarkan agama islam dan membimbing generasi muda, sedangkan guru kurikulum memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Perlu diketahui beberapa perbedaan diatas memiliki peran penting bagi kedua guru tersebut dalam kegiatan belajar mengajar. Hanya saja yang menjadi perbedaan yang intens ada pada kebijakan yang harus dipenuhi.

Selain itu guru tugas juga mendidik siswa agar menjadi siswa yang mempunyai akhlakul karimah serta bisa mengamalkannya. Guru tugas dituntut untuk membimbing peserta didik dalam mempelajari pengetahuan keagamaan dasar seperti ketauhidan, fiqh ibadah dan pendidikan akhlak. Maka dari itu, guru tugas harus mempersiapkan apa yang menjadi tugas ketika berada di lembaga pendidikan di masyarakat.

Tugas guru tugas di atas merupakan tugas wajib bagi seorang guru tugas pada lembaga tempat tugas. Kegiatan yang menjadi aktivitas guru tugas selain di atas merupakan kegiatan ekstrakurikuler bertujuan membantu serta berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan

masyarakat, membantu masyarakat dalam menyelesaikan problem yang bersifat keagamaan.

Kegiatan ekstrakurikuler bagi seorang guru tugas yang kegiatan positif bagi masyarakat adalah berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan seperti: Acara rutin malam jum'at, Muslimat, Kompolan, Tahlil.

Dalam berpartisipasi kegiatan masyarakat bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi guru tugas dengan masyarakat dan acara kegiatan masyarakat lainnya. Ada kegiatan kemasyarakatan yang tidak boleh dilakukan bagi guru tugas seperti halnya khutbah jum'at.

Tanggung Jawab Guru Tugas

Dalam melakukan semua kegiatan, guru tugas mempunyai tanggung jawab yang berbeda ada guru tugas yang ditugaskan di lembaga pondok pesantren yang hal ini mempunyai tanggung jawab seperti membantu mengajar, memberikan pengarahan yang mendalam, menerapkan pengetahuan yang pernah dipelajari di pondok sebelumnya, dan mengembangkan pengembangan bahasa asing bagi yang mahir.

Sedangkan guru tugas yang ditugaskan di lembaga madrasah tanggung jawabnya juga sama membantu mengajar, yang membedakan tempat tugas dan guru tugas ini lebih banyak berkiprah dalam masyarakat. Dalam berkiprah guru tugas banyak melakukan kegiatan yang positif bagi masyarakat seperti membantu dalam berpartisipasi dalam kegiatan rutin malam jum'at, tahlil, acara walimahan dan kegiatan lainnya.

Tanggung jawab dari kedua tempat tugas yang paling relevan ialah guru tugas membantu dalam meningkatkan komunikasi dan kerjasama antara kedua lembaga pondok pesantren maupun madrasah. Guru tugas yang ditempatkan di lembaga madrasah dapat mengabdikan diri terhadap masyarakat sekitar serta banyak peluang dalam belajar kehidupan bermasyarakat sebelum berhenti dari pondok pesantren.

Selain tanggung jawab tersebut, guru tugas Pondok Pesantren Miftahul Ulum kemungkinan besar memiliki tanggung jawab yang lebih intens terkait dengan penempatan dan tugasnya di lembaga tempat tugas. Sebagai contoh, guru tugas yang ditempatkan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an memiliki tanggung jawab fokus dalam membimbing santri dalam menghafal dan muraja'ah Al-Qur'an 30 juz serta membimbing mengamalkan isi kandungan Al-Quran.

Dampak Guru Tugas

Masyarakat telah menantikan adanya program guru tugas dari Pondok Pesantren Miftahul Ulum, dari sini peneliti mengambil sampel bahwa adanya guru tugas telah mempengaruhi kegiatan kemasyarakatan. Dampak guru tugas dalam kegiatan masyarakat sebagai berikut; Membantu meningkatkan minat anak-anak untuk belajar, Membantu memperdalam ilmu agama bagi warga setempat, Membantu mempererat tali silaturahmi antar pondok pesantren, Membantu menyediakan keterbatasan tenaga pengajar, Membantu peningkatan jumlah santri ketika lulus dari madrasah, Membantu peningkatan jumlah siswa bagi lembaga madrasah, dan Membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan.

Adapun dampak guru tugas terhadap lembaga tempat tugas yang hal ini menimbulkan beberapa aspek seperti; Pertama, Peningkatan nilai-nilai keagamaan bagi lembaga sehingga guru tugas mempunyai potensi mendalam tentang ilmu agama Islam serta mengajari materi

agama dengan lebih mendalam seperti pemahaman tentang Al-Qur'an, hadits, dan kitab kuning perihal fiqh ubudiyah, ketauhidan, dan ilmu gramatikal arab. Kedua, Perekat hubungan antara pesantren dan masyarakat, dalam hal ini, masyarakat sangat antusias dalam adanya program guru tugas dari pesantren dikarenakan masyarakat beranggapan guru tugas sebagai perwakilan kiai yang ditugaskan untuk tujuan mempererat tali silaturahmi antara pondok pesantren dan masyarakat serta menyebarkan uswatun hasanah. Ketiga, Membantu adanya kekurangan tenaga pengajar bagi lembaga tempat tugas yang kekurangan tenaga pengajar sehingga sangat terbantu dengan adanya program guru tugas dari pesantren dikarenakan lembaga terkadang membutuhkan tenaga pengajar dan juga guru tugas menarik simpati masyarakat guna menyekolahkan anaknya ke lembaga yang menerima guru tugas. Keempat, Membantu memberikan inovasi bagi masyarakat, untuk itu guru tugas dapat membantu menambahkan inovasi terhadap lembaga tempat tugas yang awalnya tidak ada kegiatan nadzom sebelum masuk kelas, dengan adanya guru tugas siswa dapat dengan hafal beberapa bait meski tidak lancar. Meski hal kecil, namun kegiatan tersebut sangat efektif untuk meningkatkan kecerdasan siswa.

Adapun jumlah guru tugas dalam Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul yang berawal dari permintaan dari salah satu alumni Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih yang berasal dari pulau Madura sejak tahun 1979. Jumlah keseluruhan guru tugas dari tahun pertama pengiriman guru tugas sampai sekarang kurang lebih sekitar 1200 guru tugas.

Tahun Ajaran	Jumlah Tempat Tugas	Jumlah Guru Tugas
1979-1990 M	Kurang lebih 15	Kurang lebih 100
1991-2000 M	Kurang lebih 20	Kurang lebih 150
2001-2010 M	Kurang lebih 50	Kurang lebih 250
2011-2020 M	Kurang lebih 70	Kurang lebih 500
2021-2023 M	Kurang lebih 80	Kurang lebih 233
2024-2025 M	94 tempat tugas	103 guru tugas

Tempat tugas pada setiap tahunnya bertambah hingga sekarang mencapai 94 tempat tugas. Dalam satu tempat tugas dengan satu guru tugas tetapi ada juga dalam satu tempat tugas dua sampai tiga guru tugas yang dikirimkan untuk memenuhi kebutuhan lembaga tempat tugas, dengan tugas yang berbeda pula.

Diadakannya program guru tugas juga untuk penguatan peran masyarakat maka dari itu ada beberapa poin dengan diadakannya program guru tugas seperti; Melibatkan masyarakat dalam pembangunan pendidikan Islam di sekolah, Mendorong masyarakat untuk mendukung dan membantu guru tugas pesantren, Membangun kerjasama antara sekolah dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik untuk siswa.

Pengaruh Guru Tugas dalam Lembaga Pendidikan

Adapun pengaruh guru tugas dalam lembaga pendidikan guru tugas memegang peran penting, baik dalam aspek internal maupun eksternal. Guru tugas sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut penuturan Ust Abd Rohman sebagai ketua biro UGB (Urusan Guru Bantu) Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul, secara umum peran guru tugas di

lembaga-lembaga pendidikan berbeda-beda, guru tugas yang ditempatkan di pondok pesantren tugasnya secara umum mengajar, mendidik, serta mengayomi peserta didik. Lain halnya dengan guru tugas yang ditempatkan di lembaga pendidikan diniyah tugas secara umum ialah mengajar, mendidik, serta mengisi kegiatan kemasyarakatan.

Menurut Ustadz Abd Rohman, guru tugas memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan di beberapa tempat tugas. Guru tugas membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan, membantu anak-anak yang kurang mampu untuk mendapatkan pendidikan, meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah formal, dan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada anak-anak. Pengaruh guru tugas dalam meningkatkan mutu pendidikan di tempat tugas dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu meningkatnya angka partisipasi sekolah, meningkatnya prestasi belajar siswa, meningkatnya jumlah lulusan yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan meningkatnya kualitas pendidikan di sekolah-sekolah formal. Guru tugas di tempat tugas menghadapi beberapa tantangan dalam menjalankan tugasnya, yaitu kurangnya dukungan dari pemerintah, keterbatasan sarana dan prasarana, dan perubahan zaman. Ust Abd Rohman berharap agar pemerintah dapat memberikan lebih banyak perhatian dan dukungan kepada pesantren dan guru tugas pesantren, dan masyarakat di tempat tugas semakin terbuka dan mau menerima ajaran Islam yang disampaikan oleh guru tugas pesantren.

Menurut penuturan Ustadz Abd Aziz sebagai PJGT Pondok Pesantren Roudlotul Ulum Gelang Sumberbaru Jember, peran guru tugas dalam pengembangan lembaga sangat berpengaruh dalam perkembangan lembaga pendidikan dikarenakan guru tugas menjadi wakil dari pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuputih Kidul serta musabbab bagi masyarakat sekitar guna memondokkan anaknya di pondok tersebut.

Begitu juga peran dalam pengembangan pendidikan di masyarakat meliputi; Pertama, Pendidikan agama dan moral: Guru tugas memberikan pengajaran agama Islam kepada masyarakat, baik di masjid maupun di rumah-rumah warga. Hal ini membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang agama dan moral, sehingga dapat berperilaku lebih baik dan berakhlak mulia. Kedua, pengembangan sosial: Guru tugas aktif dalam kegiatan sosial di desa, seperti membantu menyelesaikan konflik antar warga, mengadakan kegiatan gotong royong, dan membantu masyarakat yang kurang mampu. Ketiga, pengembangan ekonomi: Guru tugas memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah. Hal ini membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dan taraf hidup mereka. Dan yang terakhir budaya bagi guru tugas membantu melestarikan budaya lokal dengan mengadakan kegiatan-kegiatan budaya, seperti pengajian, sholawatan, dan rebana.

Menurut penuturan Ustadz Abd Aziz sebagai PJGT Pondok Pesantren Roudlotul Ulum Gelang Sumberbaru Jember, pengaruh guru tugas di pondok pesantren Roudlotul Ulum Gelang dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya peningkatan pemahaman agama sehingga masyarakat semakin memahami agama Islam sesuai ajaran Ahlus Sunnah Wal Jamaah, meningkatkan kualitas pendidikan madrasah sehingga peserta didik semakin semangat belajar dikarenakan adanya guru tugas yang memberikan pengetahuan yang luas, dan meningkatkan rasa persaudaraan sesama muslim antara guru tugas dan masyarakat sehingga semakin rukun dan damai, karena guru tugas memberi arahan agar selalu menjaga

kerukunan antar warga.

Menurut penuturan Ustadz Abd Wafi Hasan sebagai staff pengajar Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Gelang Sumberbaru Jember, guru tugas dalam pengembangan lembaga sangatlah berpengaruh bagi madrasah diniyah dikarenakan kurangnya tenaga pengajar bagi madrasah diniyah. Bagi guru tugas bukan hanya diberi tugas mendidik siswa tetapi juga dalam hal pembentukan karakter dan moral yang berlandaskan nilai-nilai islam.

Begitu juga guru tugas memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan di Desa Gelang Sumberbaru. Guru tugas membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan prestasi belajar siswa, membentuk karakter siswa, dan membangun kerjasama antara sekolah dan pesantren. Pengaruh guru tugas dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Miftahul Ulum dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu meningkatnya motivasi belajar siswa, meningkatnya prestasi belajar siswa, meningkatnya disiplin siswa, dan meningkatnya rasa hormat siswa kepada guru. Guru tugas menghadapi beberapa tantangan dalam menjalankan tugasnya, yaitu kurangnya waktu, keterbatasan materi pembelajaran, dan kurangnya dukungan dari sekolah. Ust Abd Wafi berharap agar kerjasama antara madrasah dan pesantren dapat terus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Gelang Sumberbaru, dan guru tugas dapat diberikan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kualitas mengajar mereka.

Menurut penuturan Ust Rizkul Yasir sebagai Sekretaris Biro urusan guru bantu (UGB), guru tugas sangat besar pengaruhnya lebih-lebih dalam perihal mengajar, mendidik, serta memberi arahan siswa untuk ta'at dalam peribadatan sehari-hari. Begitu juga masyarakat sangat antusias dengan adanya guru tugas baik dalam kehidupan keagamaan maupun sosial kemasyarakatan. Seperti acara tahlil 7 harian, walimahtul Ursy, dan acara rutin bulanan dan mingguan.

Menurut Ustadz Rizkul Yasir, guru tugas memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan di beberapa tempat tugas. Guru tugas membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan, membantu anak-anak yang kurang mampu untuk mendapatkan pendidikan, meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah formal, dan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada anak-anak. Pengaruh guru tugas pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan di beberapa tempat tugas dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu meningkatnya angka partisipasi sekolah, meningkatnya prestasi belajar siswa, meningkatnya jumlah lulusan yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan meningkatnya kualitas pendidikan di sekolah-sekolah formal. Guru tugas di beberapa tempat tugas menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan tugasnya, yaitu kurangnya dukungan dari pemerintah, keterbatasan sarana dan prasarana, dan perubahan zaman. Ust Rizkul berharap agar pemerintah dapat memberikan lebih banyak perhatian dan dukungan kepada pesantren dan guru tugas pesantren, dan masyarakat di tempat tugas semakin terbuka dan mau menerima ajaran Islam yang disampaikan oleh guru tugas pesantren.

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa adanya guru tugas di berbagai lembaga pendidikan sangatlah dibutuhkan bagi masyarakat dan lembaga pendidikan. Peran guru tugas yang signifikan meliputi; membantu meringankan tenaga pengajar di berbagai lembaga, membantu mendidik siswa akan pentingnya nilai-nilai keagamaan,

mensyiarkan dakwah islam ke pelosok desa, membantu mengembangkan lembaga pendidikan, dan berpartisipasi dalam segala kegiatan kemasyarakatan.

Efektivitas Guru Tugas dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan

Mengenai keefektivan guru tugas dalam lembaga pendidikan merupakan hal yang kompleks dan dipengaruhi berbagai faktor, dari faktor guru ataupun siswa. Menurut Ustadz Abd Rohman, guru tugas memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting dalam mendidik dan membimbing santri. Guru tugas tidak hanya mengajar mata pelajaran umum, tetapi juga mengajarkan ilmu agama dan akhlak kepada santri. Guru tugas juga berperan sebagai orang tua kedua bagi santri yang tinggal di pesantren.

Menurut Ustadz Abd Aziz, selain mengajar dan membimbing santri, guru tugas pesantren juga bertanggung jawab untuk menjaga kedisiplinan dan ketertiban di pesantren. Guru tugas juga harus mampu menjadi teladan bagi santri dalam berperilaku dan berakhlak mulia.

Menurut Ustadz Abd Wafi, guru tugas merupakan pilar penting dalam mewujudkan visi dan misi lembaga pendidikan. Oleh karena itu, guru tugas harus memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugasnya dan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru tugas juga harus mampu beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan zaman agar mereka dapat memberikan pendidikan yang terbaik bagi santri.

Menurut Ustadz Rizkul Yasir, ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi efektivitas guru tugas pesantren dalam melaksanakan tugas, antara lain adalah kemampuan mengajar seperti guru tugas harus memiliki kemampuan mengajar yang baik agar mereka dapat menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan mudah dipahami oleh santri. Dan harus mumpuni dalam pengetahuan agama seperti guru tugas harus memiliki pengetahuan agama yang luas dan mendalam agar mereka dapat mengajarkan ilmu agama dengan benar dan tepat.

Serta setiap guru tugas mempunyai keterampilan membimbing seperti guru tugas harus memiliki keterampilan membimbing yang baik agar mereka dapat membantu santri dalam menyelesaikan masalah dan mengembangkan potensi mereka. Yang terpenting guru tugas harus menjadi teladan bagi santri dalam berperilaku dan berakhlak mulia.

Selain faktor-faktor yang disebutkan oleh Ustadz Rizkul Yasir, menurut saya, efektivitas guru tugas pesantren dalam melaksanakan tugas juga dipengaruhi oleh motivasi guru tugas pesantren, kesehatan guru tugas pesantren, dan beban kerja guru tugas pesantren. Guru tugas pesantren yang termotivasi tinggi akan lebih semangat dalam mengajar dan membimbing santri. Guru tugas pesantren yang sehat jasmani dan rohani akan lebih fokus dalam melaksanakan tugasnya. Guru tugas pesantren yang memiliki beban kerja yang tidak terlalu berat akan lebih mudah berkonsentrasi dalam mengajar.

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas guru tugas dalam melaksanakan tugas antara lain ialah peningkatan kemampuan mengajar guru tugas untuk meningkatkan kemampuan mengajar mereka selama berada di pesantren. Upaya efektifitas guru tugas untuk peningkatan pengetahuan agama guru tugas ialah harus mengikuti pengajian dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan agama mereka.

Upaya lain untuk meningkatkan efektivitas guru tugas ialah pengembangan keterampilan membimbing guru tugas agar harus mengikuti pelatihan untuk mengembangkan keterampilan membimbing mereka. Dan Penegakan kedisiplinan di

pesantren, karena harus menegakkan kedisiplinan agar santri lebih mudah diatur dan dibimbing. Untuk Efektivitas guru tugas dalam lembaga pendidikan meliputi; mengenai keefektifan guru tugas dalam lembaga pendidikan merupakan hal yang kompleks dan dipengaruhi berbagai faktor, dari faktor guru ataupun siswa.

Menurut Ustadz Abd Rohman, guru tugas memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting dalam mendidik dan membimbing santri. Guru tugas tidak hanya mengajar mata pelajaran umum, tetapi juga mengajarkan ilmu agama dan akhlak kepada santri. Guru tugas juga berperan sebagai orang tua kedua bagi santri yang tinggal di pesantren.

Menurut Ustadz Abd Aziz, selain mengajar dan membimbing santri, guru tugas pesantren juga bertanggung jawab untuk menjaga kedisiplinan dan ketertiban di pesantren. Guru tugas juga harus mampu menjadi teladan bagi santri dalam berperilaku dan berakhlak mulia.

Menurut Ustadz Abd Wafi, guru tugas merupakan pilar penting dalam mewujudkan visi dan misi lembaga pendidikan. Oleh karena itu, guru tugas harus memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugasnya dan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru tugas juga harus mampu beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan zaman agar mereka dapat memberikan pendidikan yang terbaik bagi santri.

Menurut Ustadz Rizkul Yasir, ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi efektivitas guru tugas pesantren dalam melaksanakan tugas, sebagai berikut; Pertama, Kemampuan mengajar; Guru tugas harus memiliki kemampuan mengajar yang baik agar mereka dapat menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan mudah dipahami oleh santri. Kedua, Pengetahuan agama: Guru tugas harus memiliki pengetahuan agama yang luas dan mendalam agar mereka dapat mengajarkan ilmu agama dengan benar dan tepat. Ketiga, Keterampilan membimbing: Guru tugas harus memiliki keterampilan membimbing yang baik agar mereka dapat membantu santri dalam menyelesaikan masalah dan mengembangkan potensi mereka, Dan terakhir, Keteladanan: Guru tugas harus menjadi teladan bagi santri dalam berperilaku dan berakhlak mulia.

Selain faktor-faktor yang disebutkan oleh Ustadz Rizkul Yasir, menurut saya, efektivitas guru tugas pesantren dalam melaksanakan tugas juga dipengaruhi oleh motivasi guru tugas pesantren, kesehatan guru tugas pesantren, dan beban kerja guru tugas pesantren. Guru tugas pesantren yang termotivasi tinggi akan lebih semangat dalam mengajar dan membimbing santri. Guru tugas pesantren yang sehat jasmani dan rohani akan lebih fokus dalam melaksanakan tugasnya. Guru tugas pesantren yang memiliki beban kerja yang tidak terlalu berat akan lebih mudah berkonsentrasi dalam mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: pengaruh guru tugas dalam pengembangan lembaga pendidikan meliputi; Guru tugas memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan lembaga pendidikan di masyarakat. Mereka tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual yang membantu membentuk karakter peserta didik. Guru tugas juga berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan yang holistik, mengintegrasikan pendidikan formal dengan nilai-nilai keagamaan dan moral.

Guru tugas memiliki peran penting dalam pengembangan lembaga pendidikan di

masyarakat, terutama di daerah yang masih kekurangan tenaga pendidik seperti daerah pegunungan dan daerah-daerah terpencil. Sehingga adanya program tugas sangat diharapkan keberadaannya bagi masyarakat. Guru tugas mampu membawa perubahan positif dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan budaya belajar, dan peningkatan partisipasi orang tua dalam proses pendidikan. Mereka juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Peran guru tugas yang signifikan meliputi; Membantu meringankan tenaga pengajar di berbagai lembaga, Membantu mendidik siswa akan pentingnya nilai-nilai keagamaan, Mensyiarkan dakwah islam ke pelosok desa, Membantu mengembangkan lembaga pendidikan, Berpartisipasi dalam segala kegiatan kemasyarakatan.

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas guru tugas dalam melaksanakan tugas, antara lain; Peningkatan kemampuan mengajar guru tugas: Guru tugas harus mengikuti pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kemampuan mengajar mereka selama berada di pesantren, Peningkatan pengetahuan agama guru tugas: Guru tugas harus mengikuti pengajian dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan agama mereka, Pengembangan keterampilan membimbing guru tugas: Guru tugas harus mengikuti pelatihan untuk mengembangkan keterampilan membimbing mereka, dan Penegakan kedisiplinan di pesantren: Pesantren harus menegakkan kedisiplinan agar santri lebih mudah diatur dan diajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hasyim, A. Washil. 2012 *Pembacaan Proses Awal Evolusi Pesantren*, 'Anil Islam volume 5, nomor 2, desember 2012.
- Ifdhal Ghazali, Ziyadul. *Pengembangan Mutu Lulusan Melalui Program Guru Tugas di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Islam Darul Ulum Banyuwangi Pondok Pesantren Banyuwangi dan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan)* Al-Abshar: Journal of Islamic Education Management. 2020.
- Muchlis Solichin, dkk, Mohammad. "Kualitas Program Persiapan Guru Tugas Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan," JIEM / Vol. 2 No.2 Dec. 2019.
- Niyarci, Diana, Deni setiawan, (2022). *Perkembangan Pendidikan Abad 21 berdasarkan Teori Ki Hajar Dewantara*, Medan: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan, Vol 02 Mei 2022.
- Samsul Ar, "Analisis Kompetensi Guru Tugas Dalam Program Penugasan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan Madura," Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016).
- Soerjono, Soekanto. *Sosiologi; suatu pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Wasid, *Nalar Moderatisme Islam Dalam Kitab Sharah al-Kawakib al-Lama ' ah Karya Kiai Abul Fadhal Senori Tuban*. 2nd Proceedings Annual Conference for Muslim Scholars, (April) (2018).